



**Eksplorasi Hambatan Dan Aktivitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Dalam Mata Kuliah Translation
(Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di UNIBRAH
Maluku Utara)**

Hariyanti Djafar¹, Sariwati Muhamad²

^{1,2}Dosen Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bumi Hijrah Tidore
Email: hariyantidj@gmail.com, sariwatimuhamad@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 20 Oktober 2019
Direvisi: 1 November 2019
Dipublikasikan: 13 November 2019
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.3542476

Abstract:

This study aims to explore the students' obstacle in learning translation, increasing the students' activity in Translation learning, enhancing lecturer creativity in handling translation study to apply an appropriate method in teaching translation. The method of this study is qualitative which involved 12 respondents of English Department students Bumi Hijrah Tidore. Data was collected by doing observation and interview. It's found that there are three important points become obstacles for students in learning translation, namely: 1). Student focus on learning is ignored. 2). Fearlessness in questioning in the class when confused with the material. Thus, when lecturers provide exercises, most of them are not able to finish well. 3). Involved in group activities are also still minimal, both group presentation tasks that take place in class or doing assignment. These obstacles were influenced by personality, Learning Motivation, Students' Activity in Learning Translation, and Supporting Media in understanding the translation theory such as still depended on google translation. The conclusion of this study is the students should learn and dare to question in a team. The lecturer also needed to adapt the method of teaching to please the learners.

Keywords: *Exploration, Obstacles, Translation.*

PENDAHULUAN

Beberapa masalah yang pada umumnya muncul dalam pelaksanaan kegiatan proses perkuliahan pada mata kuliah translation adalah 1) mahasiswa tidak memusatkan perhatian saat proses materi perkuliahan berlangsung, 2) mahasiswa mengantuk dalam kegiatan perkuliahan, 3) mahasiswa tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, 4) mahasiswa sering ribut dalam kelas dan 5) kurangnya aktivitas mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Masalah-masalah di atas sangat mempengaruhi proses dan tujuan pembelajaran. Dari banyak masalah itu, terdapat 1 masalah yang dianggap penting

untuk meningkatkan kegiatan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Adapun masalah tersebut adalah kurangnya aktivitas mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah translation. Ciri-ciri dari masalah itu di antaranya; mahasiswa kurang aktif bertanya, mahasiswa hanya memperhatikan dosen menerangkan materi perkuliahan (aktivitas mahasiswa tidak ada).

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja hambatan mahasiswa dalam memahami mata kuliah translation?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris melalui mata kuliah translation?"
3. Bagaimana kreatifitas dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan?
4. Metode seperti apa yang biasa digunakan dosen dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Translation?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengeksplor hambatan mahasiswa dalam belajar menjadi suatu motivasi
- b. Peningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah translation.
- c. Meningkatkan kreatifitas dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan translation.
- d. Dosen dapat menerapkan metode yang sesuai dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Translation.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Holmes (1988, p. 66), Translation dibagi menjadi 2 jenis; yaitu "pure" dan "applied". Dimana "Pure" berarti mendeskripsikan suatu fenomena dari sebuah bahasa tertentu serta membuat

deskripsi umum tadi untuk kemudian dapat dijelaskan dan diprediksi secara teoritis. Sedangkan "Applied" berarti mengajarkan metode, teknik mentranslate, dan perencanaan kurikulum mentranslate. Didalamnya ada pemanfaatan *grammar*, kamus, aplikasi khusus yang menunjang prose *translation*. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuannya baik itu dari dalam dirinya maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Translation memiliki tempat dan aturannya sendiri, jadi, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuannya dengan menemukan dari selama proses perkuliahan yang dilaksanakan.

Dibandingkan dengan teori-teori lain yang ditulis oleh peneliti pada bagian tinjauan pustaka, teori ini adalah yang paling kuat dipegang oleh peneliti selama merancang proposal sampai pada hasil pelaporan akhir.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Bumi Hijrah Maluku Utara, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun akademik 2018/2019.

Dalam kelas "translation", aktivitas mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan proses perkuliahan menjadi lebih baik. Sehingga kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dapat terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Dosen pun menjadi lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan pada mata kuliah translation jika semua siswa aktif dalam kegiatan perkuliahan. Keaktifan mengarah pada aktivitas dan kegiatan.

Aktivitas dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman manusia (1990, Wasty Soemanto). Aktivitas adalah kegiatan itu sendiri. Dalam hal ini, kegiatan mahasiswa sangat diharapkan dalam perkuliahan. Sehingga mahasiswa sendiri tidak jenuh dan bosan dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Bumi Hijrah Maluku Utara, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun akademik 2018/2019 .

Responden

Siswa

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di kelas translation program studi pendidikan bahasa inggris. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bumi Hijrah Maluku Utara. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V (Lima). Kelas berjumlah 12 orang; 4 mahasiswa laki-laki dan 8 orang mahasiswa perempuan. mahasiswa di semester V ini berumur rata-rata antara 19-21 tahun. mahasiswa semester V pendidikan bahasa inggris memiliki kecerdasan menengah dengan nilai rata-rata kelas adalah 6 untuk setiap bidang studi. mahasiswa semester V berasal dari keluarga pra sejahtera dengan pekerjaan orang tua mereka sehari-hari sebagai petani.

Dosen

Sebagai responden, 1 dosen yang mendampingi pembelajaran Translation berlangsung akan dilibatkan dalam penelitian ini untuk diinterview dan dimintai pengisian lembar observasi dari pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Basrowi and Suwandi (2008: 1) menyatakan bahwa “qualitative research is conducted through an intense and or prolonged contact with a “field” or life situation. These situation are typically “banal” or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations”.

Langkah yang akan dilewati sebagai berikut;

- 1) Pengamatan (Observation)
- 2) Wawancara (Interview)

Wawancara melibatkan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah translation.

Teknik Analisa Data

Menganalisa data berdasarkan hasil observasi serta wawancara. Teknik ini sangat membantu peneliti untuk menjabarkan secara gamblang setiap data yang didapatkan untuk menjadi suatu temuan nyata yang teruji secara akademik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan rumusan masalah terkait dengan penelitian ini serta hasil dari serangkaian kegiatan penelitian di lapangan, maka ditemukan bahwa dari kedua belas mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian terdapat beberapa mahasiswa yang kendala memahami materi translation. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi (observasi) dan wawancara (interview) pada saat kelas evaluasi. Namun sebelum membahas mengenai tahapan terakhir yakni evaluasi tersebut, disini akan dibahas temuan selama proses meneliti kelas dengan *participants* sebanyak 12 orang yakni sebagai berikut:

Ditemukan setidaknya ada tiga poin penting yang menjadi hambatan dalam pembelajaran mata kuliah translation bahwa:

1. Fokus mahasiswa terhadap pembelajaran terabaikan
2. Ketidak-beranian untuk mengajukan pertanyaan di dalam kelas pada saat bingung dengan materi. Sehingga pada saat dosen memberikan latihan (exercise), sebagian dari mereka tidak mampu menyelesaikan dengan baik.
3. Terlihat partisipasi dalam kegiatan kelompok juga masih minim, baik tugas presentasi kelompok yang berlangsung dalam kelas, maupun masih penajakan penyelesaian tugas di rumah/diluar kelas.

Pembahasan

Berdasarkan beberapa temuan diatas, akan dibahas secara terperinci dalam pembahasan ini.

A. Personaliti dalam Penyerapan Teori Translation

Personaliti: Cenderung ingin bekerja sendiri (individual) karena ada ketidakpercayaan terhadap pasangan/anggota kelompok lain untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama. Sedangkan bagi partisipan yang menjawab suka dengan bekerja tim/kelompok, cenderung bergantung pada anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi : kurangnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran translation di karenakan minat belajar oleh mahasiswa itu sendiri. Meskipun motivasi dan dorongan telah di berikan oleh dosen, namun keinginan belajar mahasiswa itu sendirilah yang menjadi hambatan termotivasinya diri dalam belajar.

Aktivitas mahasiswa dalam mata kuliah translation: dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kesulitan dan tingkat pemahaman dapat di ketahui oleh dosen, sehingga dosen tersebut mampu menciptakan metode dan kreativitas dalam pembelajaran untuk menyelesaikan kesulitan yang di hadapi oleh mahasiswa tersebut.

Media: mahasiswa cenderung menggunakan google dalam pembelajaran sehingga terkadang teracak dalam mentranslate ke target bahasa, baik itu pada kata dalam sebuah kalimat ataupun kalimat dalam sebuah teks. Susunan kalimat yang di peroleh dari hasil google translation tidak beraturan sehingga menyulitkan mahasiswa dalam memahami makna dalam sebuah kalimat ataupun teks tersebut.

B. Mahasiswa dan Pembelajaran Translation

Dari hasil interview kepada mahasiswa diantaranya mengenai: hambatan belajar di kelas translation, usaha penyelesaian tugas

oleh dosen beserta kesulitan yang dihadapi, bekerja sama (teamwork) atau pengerjaan individu terhadap tugas dan pembelajaran translation, cara mengatasi masalah pribadi dalam proses perkuliahan.

Menjawab beberapa pernyataan yang semula dikemas dalam pertanyaan diatas, 12 responden secara keseluruhan telah dilansir mempunyai hambatan masing-masing. Namun yang paling menonjol adalah kekurangan kosa-kata (dalam bahasa inggris) dan yang penting (crusial) adalah kurangnya dorongan (motivation) dari dalam diri dalam proses pengembangan ilmu translation itu sendiri. Selain itu, gaya belajar sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya seperti terlalu terpusat pada diri sendiri (*self-Centered*), sehingga ini terkesan hanya mengandalkan diri dalam penyelesaian tugas atau suatu masalah. Mengandalkan diri dalam sebuah pengerjaan tugas memang baik diperlukan, namun jika disertai dengan kerelaan bekerja sama atau bekerja bersama-sama juga akan membuat hasil kurang sempurna.

Bagi seorang individu, pekerjaan tugas akan selesai dalam target waktu tertentu, tetapi tidak akan menjamin hasilnya dapat terstruktur dan tentu ide dalam hasil dapat mengembang secara lugas. Dalam ulasan diatas, baiknya penyelesaian tugas dalam proses translation ditekankan bekerja sama atau bekerja bersama-sama. Berikut yang dimaksud dengan kedua istilah ini menurut penulis adalah:

1. Kerja Sama adalah usaha bersama antar suatu individu dengan individu yang lain dalam sebuah kelompok tertentu untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama. Pentingnya kerja sama karena manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, baik dari segi fisik, materi maupun pengembangan ide dan argumentasi. Kerja sama dapat dibangun dengan dengan cara-cara tertentu sebagai berikut;
 - Sama-sama menentukan tujuan yang ingin dicapai

- Membuat *mapping* mengenai apa yang hendak dikerjakan dalam tim
 - Bertukar ide (*sharing*) dan menghargai setiap argument yang datang dari setiap anggota
 - Konsistensi waktu
 - Memiliki Motivasi diri dalam kepentingan bersama
 - Mengedepankan kualitas kerja.
2. Kerja Bersama-sama adalah suatu usaha yang dikerjakan oleh dua orang atau antar tim dalam waktu yang bersamaan atau dalam kesempatan yang sama namun memiliki tujuan yang berbeda. Di dalam kesempatan ini, kemungkinan terdapat peluang bertanya dan berdiskusi diantara individu atau tim, akan tetapi hanya dalam batasan mencapai tujuan masing-masing orang atau kepentingan timnya sendiri. Dari kedua definisi diatas, maka jelas bahwa suatu pekerjaan dalam hal ini pembelajaran translation jika tidak dikerjakan minimal dengan mengikuti dua poin diatas, maka akan sulit bagi setiap pembelajar untuk mendalami dan berhasil dalam pembelajaran translation.

C. Pengajar Vs Pembelajar

Dari hasil penelitian yang didapat di lapangan, bahwa motivasi serta semangat pengajar untuk membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya sangatlah penting. Mahasiswa membutuhkan sentuhan yang lebih dekat (terutama bagi mahasiswa yang memiliki daya serap materi rendah). Pendekatan dalam sebuah metode pembelajaran perlu *based on needs* atau kita istilahkan dengan *contextual learning*.

Selain peran daripada pengajar diatas, partisipasi dari mahasiswa juga sangat penting dalam mendukung berjalannya sebuah metode yang diterapkan oleh pengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu,

instruksi pengajar harus jelas dan dapat dipahami/diterima oleh pembelajar, berusaha mendapatkan perhatian dari pembelajar sehingga pembelajar dapat berpartisipasi aktif.

D. Metode Pengajaran Mendorong Aktivitas Mahasiswa

Metode menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan menyampaikan materi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para mahasiswa biasanya memilih pengajar dengan kemampuan mengelola metode yang *ter-update*. Pada kenyataannya, para mahasiswa ini lebih memilih pengajar dengan metode “demonstrasi”, dimana metode ini sangat bersifat *teacher-centered*. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui penelitian, hal yang menyebabkan mereka cenderung pada metode ini yaitu; dikarenakan rasa cemas untuk mengajukan pertanyaan ketika bingung dengan materi yang disampaikan. Karena bagi sebagian mereka, bertanya hanya akan menjadi pusat perhatian bagi teman-teman kelasnya. Untuk itu, pengajar menganggap metode ini masih tetap dipertahankan selama dapat membantu memberikan informasi materi mengenai translation itu sendiri. Disamping itu, usaha pengajar memperkenalkan metode-metode baru untuk membiasakan mahasiswa dari gaya belajar *teacher-centered* menajadi *student-centered*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, 2000. *Free English Grammar*.
- Bassnett, 2002. *Translation Studies*. New York : Routledge.
- Basrowi and Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gibson & Brown, 2009. *Working with Qualitative Data*. Los Angle: SAGE.
- Holmes, James S, 1988. *The Name and Nature of Translation Studies.. Translated!: Papers on Literary*

Translation and Translation Studies.
Amsterdam: Rodopi.

<http://www.eltjournal.org>. International
Journal of English Language &
Translation Studies. Turkey: Gazi
University.

Mendoza, 2008. The Problem of
Translation in Cross-Culture Research
on Emotion Concepts
(COMMENTARY ON CHOI & HAN).
*International Journal for Dialogical
Science, Fall, 2008. Vol. 3, No. 1, 241-
248.* : Spain: Universitas Autonoma de
Madrid.

Ian Dey, 1993. *Qualitative Data Analysis:
A User-friendly guide for social
scientists.* London: Routledge.

Wasty Soemanto, 1990. *Psikologi
Pendidikan.* Jakarta: PT. Renika.

Paul, 2009. *Translation in Practice.*
London: Champaign.